

**PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM  
KURANGI SAMPAH SEKOLAH KITA (KURASAKI) : STUDI KASUS DI KELAS  
V SDN SANGIANG III TANGERANG**

Dio Eriawandi<sup>1</sup>, Rifyan Firdaus<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tangerang Raya

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>dioeriawandi@untara.ac.id, <sup>2</sup>rifyanf@upi.edu

**ABSTRACT**

*The background of the research is the problem of waste which is increasing every day, especially plastic waste because plastic waste is waste that requires a long time to be decomposed. As a solutive step the tangerang district government issued a policy by making our school waste reduction program (KURASAKI). This study uses qualitative research with a case study approach. In the implementation of the KURASAKI program there are a number of habits that are applied by this regulation such as always bringing food and drink from home, training in the use of plastic waste through ecobricks, conducted by all citizens of the school and planting hydroponic plants. In answering the formulation about the implications of the KURASAKI program the researcher used an observation sheet whose respondents were Grade V students who were the subjects of the study. The results showed that through the Kurasaki program, the concern of fifth grade students on the environment increased. This is evidenced from the results of the questionnaire given to students as follows: "Always" at 56.25%. To get an average of "Frequent" of 32.25%, "Rarely" of 11% and "Never" of 0.5%. With regard to these results, the program to reduce our school waste can improve the environmental character of students with the category Always. It is hoped that this research can serve as a recommendation for elementary schools in solving waste problems in their schools and also in fostering environmental attitudes towards their students.*

*Keywords: coaching, caring environment, KURASAKI*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian adanya permasalahan sampah yang setiap harinya kian meningkat khususnya sampah plastik karena sampah plastik merupakan sampah yang sangat membutuhkan waktu yang lama untuk bisa terurai. Sebagai langkah solutif pemerintah kabupaten tangerang mengeluarkan kebijakan dengan membuat program kurangi sampah sekolah kita (KURASAKI). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada pelaksanaan program KURASAKI terdapat beberapa pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh peraturan ini seperti selalu membawa tempat makan dan minum dari rumah, adanya pelatihan pemanfaatan sampah plastik melalui *ecobrick*, dan menanam tanaman hidroponik. Dalam menjawab rumusan mengenai implikasi program

KURASAKI peneliti menggunakan lembar angket yang repondennya adalah siswa Kelas V yang menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program Kurasaki, kepedulian siswa kelas V terhadap lingkungan menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang diberikan kepada siswa sebagai berikut : “Selalu” sebesar 56,25%. Untuk dapat perolehan rata-rata “Sering” sebesar 32,25%, “Jarang” Sebesar 11% dan “Tidak Pernah” sebesar 0,5%. Berkenaan dengan hasil tersebut, maka program kurangi sampah sekolah kita dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa dengan kategori Selalu. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah rekomendasi bagi sekolah dasar dalam menuntaskan permasalahan sampah di sekolahnya dan juga dalam membina sikap kepedulian lingkungan pada siswanya.

Kata Kunci: pembinaan, peduli lingkungan, KURASAKI

### **A. Pendahuluan**

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari peran lingkungan. Segala sesuatu yang dibutuhkan manusia selalu disediakan oleh alam. Makan, minum, pakaian, telah tersedia di alam, dan tugas manusia adalah mengolahnya untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya (Najib, 2016). Realita keadaan lingkungan pada saat ini bisa dinilai sangat memprihatinkan. Hal ini sangat berdampak bagi keberlangsungan makhluk hidup di muka bumi tidak hanya manusia saja yang dirugikan

tapi hewan dan tumbuhan pun sangat merasa dirugikan dengan fenomena alam seperti ini.

Permasalahan sampah pun terjadi pada negara kita yang sampai saat ini masih menjadi tugas yang belum terselesaikan dengan baik khususnya di berbagai daerah di Indonesia. Setiap tahunnya jumlah sampah terus meningkat setiap tahunnya di tahun 2014 Indonesia tercatat menduduki negara penghasil sampah plastik kedua terbesar di dunia hal yang tidak patut dibanggakan karena peringkat ini secara tidak langsung menyinggung negara kita yang kurang mampu dalam mengelola limbahnya sebagai upaya pelestarian lingkungan.

Segala hal yang menjadi permasalahan akan fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi

setidaknya dapat diminimalisir apabila adanya kesadaran dan rasa kepedulian tinggi bagi seluruh umat manusia di bumi ini akan pentingnya menjaga lingkungan.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Vindriyana, 2017).

Lebih lanjut Yusinta (2016) menyebutkan bahwa, penanaman, pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan yang paling dasar yaitu sekolah dasar.

Pada masa usia sekolah ini menurut Sadulloh, (2018: 141) menyebutkan bahwa anak sangat efektif mempelajari apa saja yang ada dilingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar. Dari sinilah perlu adanya penerapan disiplin dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan terutama membuang sampah pada tempatnya.

Menurut Hasnidar (2019) sekolah yang menjadi lembaga atau

wadah pendidikan menjadi tempat yang efektif sebagai sarana memperkenalkan, memberikan pengoptimalan pengetahuan mengenai lingkungan sejak dini. Selain itu hal ini pun dapat menjadi sarana penyadaran dalam menumbuhkan rasa kepedulian siswa dalam ikut serta dan berperan aktif sebagai pelestari dan juga menjaga lingkungan ekosistem makhluk hidup yang berkontribusi dalam menjaga keseimbangan keberlangsungan kehidupan di bumi ini. Selama ini masih banyak siswa yang dijumpai belum memahami arti konsep berwawasan lingkungan sebagai pelestarian, materi dan metode wujud pelaksanaan dari pendidikan lingkungan hidup kurang aplikatif atau kurang diterapkan dan kurang mendukung penyelesaian permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi di daerah masing-masing.

Dalam hal ini selain pemerintah pusat pun perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak termasuk pemerintah daerah dalam penanganan masalah sampah ini.

Berkaitan dengan program menjaga lingkungan hidup di daerah, hal ini sudah dilakukan oleh pemerintah kabupaten tangerang

melalui bappeda kabupaten tangerang program ini diluncurkan dengan nama "Kurangi Sampah di Sekolah Kita (KURASAKI)" program ini diluncurkan pemerintah kabupaten tangerang kepada setiap sekolah yang ada dikabupaten tangerang termasuk Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai upaya menanggulangi sampah di sekolah.

Dalam pelaksanaannya program ini dianjurkan kepada setiap siswa siswi di sekolah agar tidak lagi jajan sembarangan dan diharuskan membawa bekal dari rumah baik itu makanan dan minuman sehingga populasi sampah yang ada di sekolah akibat dari sisa-sisa makanan atau jajanan siswa dapat berkurang sehingga hal ini menjadikannya sebuah terobosan baru untuk mengurangi sampah dari hasil jajanan.

Alasan atau penyebab di buatkannya program Kurangi Sampah Sekolah Kita (KURASAKI) ini adalah disebabkan dengan potensi sampah di lingkungan sekolah sangat besar selain menyumbat, sampah juga dapat menimbulkan penyakit. Sanitasi-sanitasi di sekolah banyak yang tidak berfungsi karena terjadinya penyumbatan-penyumbatan yang

terjadi oleh sampah yang kemudian pada akhirnya akan terjadi kerusakan pada sanitasi tersebut.

Alasan atau penyebab di buatkannya program Kurangi Sampah Sekolah Kita (KURASAKI) ini adalah disebabkan dengan potensi sampah di lingkungan sekolah sangat besar selain menyumbat, sampah juga dapat menimbulkan penyakit. Sanitasi-sanitasi di sekolah banyak yang tidak berfungsi karena terjadinya penyumbatan-penyumbatan yang terjadi oleh sampah yang kemudian pada akhirnya akan terjadi kerusakan pada sanitasi tersebut.

Pelaksanaan program KURASAKI yang dilaksanakan di SDN Sangiang III sebagai sekolah percontohan dalam program tersebut sangat didukung oleh berbagai macam elemen yang ada di sekolah tersebut baik dari kepala sekolah, guru, orang tua dan para siswa.

Pelaksanaan atau aplikasi dari program ini pun tidak hanya sebatas himbauan atau ajakan untuk terus mengurangi sampah dengan tidak jajan di sekolah dan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah tetapi program ini pun didukung dengan adanya pembuatan ecobrick atau pemanfaatan botol bekas yang di

dalamnya berisikan sampah sampah plastik yang kemudian dijadikan barang barang bermanfaat seperti kursi meja dan lainnya.

Selain itu adanya edukasi tentang bahayanya penggunaan sampah plastik atau bahan sekali pakai. Melalui pembiasaan ini setiap harinya secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa sikap peduli lingkungan pada siswa yang sudah dilakukan sejak dini dan dimulai dari lingkungan sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dimana studi kasus adalah suatu metode penelitian yang memfokuskan pada satu fenomena yang dipilih.

Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka peneliti mengambil tiga sumber subjek penelitaian, yaitu, Kepala sekolah SD Sangiang III Tangerang, sebagai pihak penanggung jawab penyelenggaraan Program kurangi sampah sekolah kita (KURASAKI).

Guru Kelas, sebagai pihak yang berperan sekaligus mengawasi dalam pelaksanaan program kurangi

sampah sekolah kita (KURASAKI). Siswa kelas V, sebagai pihak yang menjadi subjek penelitian kelas tinggi dalam melaksanakan program kurangi sampah sekolah kita (KURASAKI) dengan jumlah 40 siswa, laki-laki 24 siswa dan perempuan 16 siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Proses Pelaksanaan Program Kurangi Sampah Sekolah Kita.**

Dalam pelaksanaan program Kurasaki kepala sekolah dan guru melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai permasalahan sampah atau peningkatan volume sampah yang terjadi di sekolah kemudian guru juga menjelaskan dampak yang terjadi dengan adanya sampah-sampah tersebut lalu setelah itu guru mengkrucutkan permasalahan sampah ini ke sampah plastik dengan menjelaskan bagaimana sulitnya untuk sampah plastik ini bisa terurai kedalam tanah dan sangat memakan waktu yang lama.

Setelah itu barulah guru menjelaskan tentang program kurangi sampah sekolah kita ini sebagai wujud solusi untuk bisa mengurangi sampah terutama sampah plastik di sekolah. Sejalan dengan pendapat ahli bahwa menurut Badarudin (2018) Pendidikan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik, peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

Dengan memberikan informasi tentang solusi dari permasalahan lingkungan dari yang sudah diberikan tadi tentang pelaksanaan program kurangi sampah sekolah kita ini diharapkan siswa bisa paham dan selalu melaksanakan pembiasaan program Kurasaki ini sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan program kurangi sampah sekolah kita (KURASAKI) yang bertujuan untuk mengurangi tingkat volume sampah di sekolah terutama sampah plastik, selain itu juga bertujuan untuk membina kesadaran sikap peduli lingkungan siswa dalam rangka mengelola lingkungan sekitar secara baik dan bijaksana, yang dimulai dari lingkungan sekolah itu sendiri.



Gambar 1 Papan Tata Tertib Kurangi Sampah Sekolah Kita



Dalam mewujudkan manusia yang berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan, maka hal yang dilakukan dalam program ini yaitu dengan melakukan pembinaan yang diterapkan dari adanya program kurangi sampah sekolah kita ini.

Yaitu dengan adanya pembiasaan mengenai membawa tempat makan dan minum dari rumah yang dimana ini menjadi sebuah pembiasaan baru agar siswa lebih membawa bekal dari rumah dan tidak lagi jajan sembarangan di sekolah.



Gambar 2 Siswa Membawa Tempat Makan dan Minum dari Rumah

Kemudian melakukan aktifitas jajan di sekolah dengan selalu membawa tempat makan dan minumannya.

Selain itu ada pula kegiatan membuat kerajinan tangan atau biasa disebut dengan *ecobrick* yang dimana semua siswa terutama kelas tinggi dapat mengetahui bahwa sampah-sampah yang biasa kita abaikan ternyata dapat menjadi barang yang bermanfaat.



Gambar 3 Hasil Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui *Ecobrick*

Kemudian dengan melakukan penghijauan yang dilakukan di sekolah dengan adanya penanaman bibit tumbuhan dengan sistem hidroponik hal ini dapat memberi

pengetahuan pada siswa bahwa tidak ada alasan untuk tidak bisa melakukan penghijauan walaupun dilahan yang sempit.

Gambar 4 Siswa Memetik Hasil Panen Dari Tanaman Hidroponik

NO	Aspek yang diamati	SL	S	J	TP
1	Siswa membawa tempat makan dan minum dari rumah	75%	22,5%	2,5%	0%
2	Siswa menegur temannya ketika temannya menimbulkan sampah di sekolah	50%	22,5%	22,5%	5%
3	Siswa mengikuti kerja bakti yang sering dilakukan di sekolah	67,5%	27,5%	5%	0%
4	Siswa membawa tempat makan atau tempat minumannya ketika jajan di sekolah	70%	25%	5%	0%
5	Siswa mengikuti kegiatan kerajinan tangan atau pemanfaatan sampah plastik melalui <i>ecobrick</i>	40%	40%	20%	0%
6	Siswa mengikuti kegiatan menghias kelas	50%	37,5%	12,5%	0%

Pembiasaan dalam program kurangi sampah sekolah kita ini diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter sikap peduli lingkungan yang dilakukan secara berulang-ulang, Untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji. sesuai dengan pendapat ahli menurut Hasnidar (2019) Pembiasaan, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah.

### **Implikasi Program Kurangi Sampah Sekolah Kita Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapat gambaran jelas mengenai sikap peduli lingkungan yang terdapat pada program kurangi sampah sekolah kita (KURASAKI). Indikator yang menjadi acuan dalam penilaian sikap peduli lingkungan ini mengacu pada ahli menurut Vindriyana (2017) mengenai Indikator sikap peduli lingkungan untuk siswa kelas 4-6.

Melalui pendapat ahli ini menjadikan acuan penilaian sikap peduli lingkungan siswa yang diisi oleh responden melalui lembar observasi untuk bisa mengetahui implikasi atau perkembangan siswa terhadap sikap peduli lingkungan siswa yang diterapkan melalui program KURASAKI ini.

Peneliti mengolah data lembar angket ini berasal dari responden Guru kelas V yang menjadi subjek pada penelitian ini dengan melihat dan menilai siswanya yang berjumlah 40 siswa, laki-laki 24 siswa dan perempuan 16 siswa.

Gambar 5 Rekapitulasi Angket Sikap Peduli Lingkungan

Rata-rata presentase yang didapat merupakan akumulasi data dengan perolehan rata-rata “Selalu” sebesar 56,25%. Untuk perolehan rata-rata “Sering” sebesar 32,25%,

7	Siswa mengikuti kegiatan lomba kebersihan kelas	55%	40%	5%	0%
8	Siswa mengikuti kegiatan bersih-bersih kelas sebelum pembelajaran dimulai	50%	45%	5%	0%
9	Siswa ikut menanam bibit tanaman hidroponik yang akan ditanam	50%	37,5%	12,5%	0%
10	Siswa ikut andil dalam merawat tanaman hidroponik di sekolah	55%	25%	20%	0%
<b>Total Skor</b>		562,5%	322,5%	110%	5%
<b>Rata-rata</b>		56,25%	32,25%	11%	0,5%

“Jarang” Sebesar 11% dan “Tidak Pernah” sebesar 0,5%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa implikasi dari adanya program kurangi sampah sekolah kita terhadap karakter sikap peduli lingkungan siswa berdasarkan data terlihat mengalami peningkatan, menurut presentase kategori sikap peduli lingkungan. Menurut gambar tabel klasifikasi peduli lingkungan siswa SDN Sangiang III yang dalam subjek penelitiannya di kelas tinggi atau kelas V secara garis besar termasuk dalam kategori “Peduli”.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan dapat disimpulkan sebagai berikut, Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan program kurangi



sampah sekolah kita (KURASAKI) dilakukan dengan berbagai cara dan upaya.

Beberapa diantaranya adalah pertama mejalankan sosialisasi pada siswa. Kedua yaitu membuat gerakan yang berimplementasi pada tujuan kurasaki yaitu pengurangan sampah plastik dan peduli terhadap lingkungan. Terdapat beberapa contoh seperti membawa tempat makan dan minum, jajan menggunakan tempat makan dan minum, menanam dan merawat tanaman hidroponik. Selain itu terdapat kegiatan dalam hal keterampilan yaitu ecobrick dan kerajian lainnya.

Berdasarkan hasil lembar angket yang dibuat menunjukan hasil akhir bahwa sikap peduli lingkungan siswa termasuk ke dalam kategori "Peduli" dengan klasifikasi rata-rata pilihan jawaban "Selalu" sebesar 56,25%. Untuk perolehan rata-rata "Sering" sebesar 32,25%, "Jarang" Sebesar 11% dan "Tidak Pernah" sebesar 0,5%.

Hal ini dapat menunjukan bahwa implikasi dari adanya program kurangi sampah sekolah kita terhadap sikap peduli lingkungan siswa berdasarkan data terlihat cenderung Peduli,

menurut presentase kategori sikap peduli lingkungan pada table

Siswa SDN Sangiang III yang dalam subjek penelitiannya di kelas tinggi atau kelas V secara garis besar termasuk memiliki peningkatan akan kepeduliannya terhadap lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badarudin, B. (2018). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar IPA menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di Kelas IV MI Muhammadiyah Kramat. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.793>
- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20, 102.
- Najib M, dkk (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gava Media
- Sadulloh, U. (2018). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Vindriyana, R. (2017). Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Ekstrakurikuler KPLH di SMAN 2 Temanggung. *Jurnal Hanata Widya*, 29-30.
- Yusinta, D. A. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli

Lingkungan dan Tanggung Jawab.  
Jurnal Pendidikan Karakter, 117-  
118.